

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8242392)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242392>

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Active Debat* di Kelas XII-1 SMA Negeri 6 Lhokseumawe

**Abdul Bahri<sup>1</sup>**<sup>1</sup>SMA Negeri 6 Lhokseumawee-mail: [bahriabdul701@gmail.com](mailto:bahriabdul701@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran keagamaan Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran agama Islam dengan kompetensi dasar meyakini adanya qadha dan qadar Allah diharapkan siswa memiliki sikap spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan strategi *active debat* memantik siswa untuk saling curah ide, gagasan, dan pikiran serta mematahkan argumentasi lawan diskusi sehingga menjadikan suasana pembelajaran semakin hidup dan aktif. Sikap saling menghargai antar kelompok terhadap perbedaan menjadikan munculnya toleransi dan saling menghargai perbedaan argumentasi sehingga suasana kegiatan pembelajaran penuh dengan kekeluargaan dan kebersamaan. Strategi *active debat* adalah suatu cara untuk menunjukkan kapasitas diri siswa, meningkatkan aktifitas siswa, dan mengembangkan komunikasi verbal (retorika). Setiap siswa diberikan peluang menjadi pembicara yang dapat menunjukkan sikap intelektual, kefasihan, penalaran, sikap kritis, sehingga siswa terlibat aktif dalam berargumentasi memberikan ide, gagasan, dan pendapat dalam kegiatan pembelajaran materi qadha dan qadar. Jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe tahun pelajaran 2022/2023. Subjek Penelitian adalah siswa kelas XII berjumlah 31 siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 80. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin terdiri dari proses tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan lebih dari satu siklus tergantung pada tingkat keberhasilan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tahap pertama yaitu perencanaan, guru merencanakan pembelajaran seperti menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, membuat tes tertulis dan lembar observasi. Tahap kedua yaitu tindakan, guru mengimplementasikan strategi *active debat* sebagai proses belajar materi qadar dan qadarr. Tahap Observasi, observer melaksanakan observasi (pengamatan) kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, guru menganalisis dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus tindakan (action) dihentikan apabila hasil belajar siswa mendapat nilai sebesar  $\geq 80\%$  siswa mendapatkan nilai KKM dan persentase siswa secara klasikal  $\geq 75$ . Hasil Belajar Siswa pada Strategi *Active Debat* Pada siklus I terdapat 11 siswa yang memenuhi ketuntasan dengan persentase 35.48% dan yang tidak tuntas ada 20 orang siswa dengan persentase 64.51%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dimana siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase 83.87% dan yang tidak tuntas hanya 5 orang siswa dengan persentase 16.13%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *active debat* pada materi qadha dan qadar di SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Strategi *Active Debat*, Qadha dan Qadar

---

### Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 August 2023

Accepted date: 02 August 2023

### PENDAHULUAN

Pembelajaran keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (Permen Agama, 2010). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran

agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (Permen Agama, 2014).

Pembelajaran agama Islam dengan kompetensi dasar meyakini adanya qadha dan qadar Allah diharapkan siswa memiliki sikap spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran agama Islam lebih menarik dengan menggunakan strategi *active* debat dimana strategi *active* debat merupakan suatu strategi pembelajaran yang berusaha membantu siswa menyalurkan ide, gagasan, serta pendapatnya dalam pembelajaran (Hisyam Zaini, 2011). Dengan adanya saling curah ide, gagasan, dan pikiran untuk mematahkan argumentasi lawan diskusi menjadikan suasana pembelajaran semakin hidup dan aktif. Sikap saling menghargai antar kelompok terhadap perbedaan menjadikan munculnya toleransi dan saling menghargai perbedaan argumentasi sehingga suasana kegiatan pembelajaran penuh dengan kekeluargaan dan kebersamaan.

Setiap kelompok saling berargumentasi serta persepsi bahwa kelompoknya yang terbaik dan argumentasi kelompok lain salah. Selanjutnya saling melemahkan argumentasi kelompok lain dengan bukti dan fakta yang kuat adalah gambaran suasana berlangsungnya pembelajaran berbasis strategi *active* debat. Disimpulkan bahwa strategi *active* debat adalah cara yang paling efektif untuk menunjukkan kapasitas diri siswa, meningkatkan aktifitas siswa, dan mengembangkan komunikasi verbal (retorika) melalui debat. Setiap siswa diberikan peluang menjadi pembicara yang dapat menunjukkan sikap intelektual, kefasihan, penalaran, sikap kritis, dan kebijaksanaan dalam suasana debat (Nanang Hanafiah, 2012).

Strategi *active* debat memberi kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam berargumentasi memberikan ide, gagasan, dan pendapat. Suasana kompetitif dalam kegiatan pembelajaran materi qadha dan qadar memantik minat dan motivasi siswa melalui strategi *active* debat sehingga pembelajaran agama Islam lebih menyenangkan. Strategi *active* debat berorientasi pada proses pembelajaran, jika proses pembelajarannya baik dan optimal secara langsung berimplikasi kepada peningkatan hasil belajar siswa (Nani Endri Santi, 2019). Strategi pembelajaran yang paling baik yaitu strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Wisnu, 2011). Sementara itu, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan kelompok menyelesaikan masalah secara bersama-sama tentang materi yang diperdebatkan sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi *active* debat, siswa mendapatkan pengetahuan saat berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dalam debat (Solehatin, 20017; Sunarno, 2006; Huda, 2011).

Strategi *active* debat merupakan suatu cara berargumentasi yang melibatkan individu atau kelompok untuk berdiskusi, memecahkan masalah dari tema debat. Dalam berdebat siswa memberikan pandangan, ide, gagasan, dan argumentasi yang ilmiah berdasar pengetahuan dan wawasan yang dimiliki masing-masing siswa yang didapat dari bacaan dan sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan. Kemudian setiap individu (kelompok) saling mengungkapkan idenya dan memantik individu (kelompok) lain untuk memberikan respon dan *feed back* terhadap permasalahan yang diperdebatkan yaitu qadha dan qadar

Strategi *active* debat dapat membimbing siswa untuk berpikir kritis serta menghasilkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman baru dari hasil argumentasi. Strategi *active* debat juga dapat mengungkap ide-ide besar siswa serta memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang diberikan (Abdul Hafid Bahtiar, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan nama *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas yaitu guru dapat mengorganisasikan praktek pembelajaran berdasarkan pengalaman sendiri (Rochiati Wiriadmaja, 2010). Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin terdiri dari proses tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wina Sanjaya,

2011).

Dipilihnya model ini karena jika dalam tahap awal melaksanakan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya masih bisa diadakan perbaikan-perbaikan sampai targetnya tercapai (Wahidmurni, 2008). Dalam penelitian ini dilakukan lebih dari satu siklus tergantung pada tingkat keberhasilan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tahap pertama yaitu perencanaan, guru merencanakan pembelajaran seperti menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, membuat tes tertulis dan lembar observasi. Tahap kedua yaitu tindakan, guru mengimplementasikan strategi *active* debat sebagai proses belajar materi qadha dan qadar. Tahap Observasi, observer melaksanakan observasi (pengamatan) kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, guru menganalisis dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe tahun pelajaran 2022/2023. Subjek Penelitian adalah siswa kelas XII berjumlah 31 siswa. Pelaksanaan siklus tindakan (*action*) dihentikan apabila hasil belajar siswa mendapat nilai sebesar  $\geq 80\%$  siswa mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal dan persentase siswa secara klasikal  $\geq 75$ . Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam dipakai formula persentase (Arikunto, 2021) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditentukan berdasarkan predikat dalam kriteria ketuntasan minimal yaitu 80 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Lhokseumawe, kemudian interval nilai kriteria hasil belajar siswa sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Rentang Angka	Huruf	Keterangan
>80 – 100	A	Sangat baik
>73 – 87	B	Baik
>60 – 73	C	Cukup
<60	D	Kurang

Indikator pada Strategi *active* debat sebagai berikut:

- a) Guru memilih topik pelajaran untuk diangkat dalam *active* debat dengan materi *active* debat tema qadha dan qadar.
- b) Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra. Lakukan secara merata pembagian kelompok untuk menghidupkan suasana debat dan menghindari kepasifan dalam satu kelompok.
- c) Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan juru bicara kelompok.
- d) Guru membuat aturan berupa: bahwa selain juru bicara siapa saja anggota kelompok dapat memberikan argumentasinya.
- e) Guru menentukan alokasi waktu debat yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- f) Guru menyiapkan settingan kelas dan guru bertindak sebagai juri (fasilitator)
- g) Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan tim pro dan kontra menyampaikan argumen pembuka.
- h) Setelah semua siswa mendengar argumen-argumen pembuka.
- i) Akhiri debat jika merasa cukup. Siswa dan guru merefleksikan hasil perdebatan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Tarmizi Ninoersy dan Saiful Akmal, 2020).

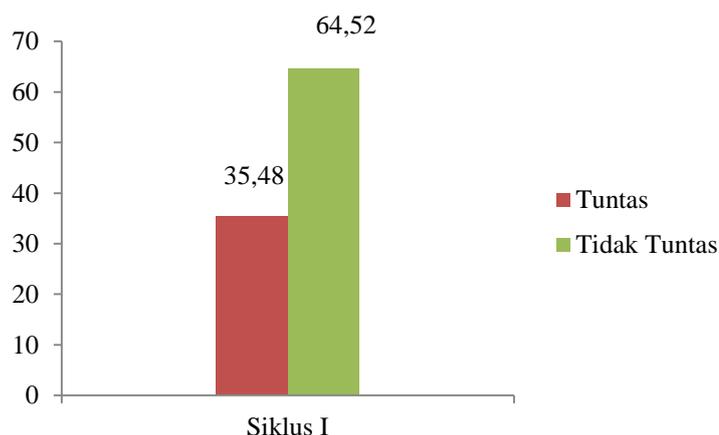
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *active* debat dalam pembelajaran agama Islam materi meyakini qadha dan qadar berpengaruh pada kegiatan pembelajaran siswa. Terlihat juga bahwa suasana pembelajaran lebih gembira dan ramai karena siswa saling berargumentasi serta mempertahankan pendapatnya sesuai dengan gagasan dan pemikirannya dan hasil diskusi disimpulkan secara bersama-sama siswa dan guru.

Penerapan strategi *active* debat di SMA Negeri 6 Lhokseumawe menurut peneliti sangat efektif dalam pembelajaran mata pelajaran agama Islam khususnya materi qadha dan qadar serta memberikan *impact* positif terhadap pengembangan berpikir kritis siswa serta kemampuan berargumentasi serta kemampuan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi begitupun nantinya tatkala siswa berhadapan dengan masalah disekitarnya. Guru melempar suatu permasalahan terkait materi qadha dan qadar hal itu memantik semangat siswa untuk menjawab dan memberikan penjelasan dengan argumentasi berdasarkan dalil dan realitas (rasionalitas) sehingga perbedaan pendapat pun terjadi antar siswa, hal itu menjadi suatu perbedaan jawaban yang mesti disikapi dengan bijak, sehingga pun moderasi beragama menjadi jalan tengah dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut. Guru memfasilitasi perdebatan dengan menggunakan rambu-rambu tidak saling menyalahkan, berbeda-beda tetapi tetap saling bertoleransi (saling menghormati) perbedaan pendapat. Hal ini relevan dengan kebijakan moderasi dalam beragama. Upaya guru dalam menerapkan strategi *active* debat ini dilanjutkan dengan tes tulis materi qadha dan qadar sedemikian sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

### Hasil Belajar Siswa pada Strategi *Active* Debat

Pada siklus I terdapat 11 siswa yang memenuhi ketuntasan dengan persentase 35,48% dan yang tidak tuntas ada 20 orang siswa dengan persentase 64,51%. Sedangkan pada siklus II, peningkatan yang di hasil belajar siswa, dimana siswa yang tuntas ada 26 siswa dengan persentase 83,87% dan yang tidak tuntas hanya 5 orang siswa dengan persentase 16,13%. Hasil belajar siswa terlihat pada grafik di bawah ini.

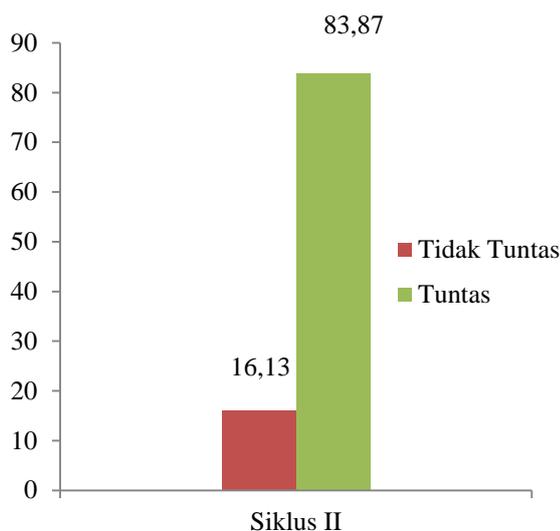


Grafik 1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data grafik di atas diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran materi qadha dan qadar pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa berada pada nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal dengan persentase sebesar 64,52% yang diinterpretasikan sebanyak 20 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga perlu perbaikan dan upaya untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan cara memperbaiki

proses pembelajaran dengan menerapkan kembali strategi *active* debat secara optimal. Sedemikian sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam lebih berminat dan termotivasi yang berimplikasi kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Sementara itu, pada siklus ke II di peroleh data hasil belajar siswa 83.87% siswa tuntas belajar dan diinterpretasikan bahwa terdapat 26 siswa telah tuntas belajar materi qadha dan qadar karena mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Sedangkan data ketuntasan siswa selanjutnya, terdapat sejumlah siswa yang belum tuntas belajar yaitu sebesar 16.13% atau sebanyak 5 siswa belum tuntas belajar. Data hasil belajar siswa pada siklus ke II dapat terlihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan strategi *active* debat pada materi qadha dan qadar di SMA Negeri 6 Lhokseumawe meningkat dengan hasil belajar siswa secara ketuntasan lebih besar dibandingkan pada siklus I dimana persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 35.48% menjadi 83.87% pada siklus II. Sementara ketidaktuntasan belajar siswa 64.52% pada siklus I meningkat menjadi 16.13% pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi qadha dan qadar di SMA Negeri 6 Lhokseumawe dan hasil belajar siswa tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan belajar secara individu maupun secara klasikal berada pada interval  $>83\%$  dengan interpretasi sangat baik.

### Aktifitas Siswa dalam Strategi *Active* Debat

Aktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan strategi debat di observasi pada kedua siklus. Dimana siswa yang diobservasi tersebut, terdiri atas 3 kategori, yaitu NT (Nilai Tinggi), NS (Nilai Sedang), dan NR (Nilai Rendah). Pada siklus I, ketiga kategori siswa masih kurang konsentrasi dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pada siklus II mulai lebih konsentrasi, dan mulai adanya keberanian untuk menyampaikan pendapat dan lebih aktif serta fokus pada materi pembelajaran. Peningkatan aktifitas belajar tersebut diperoleh sesuai dengan kemampuan masing-masing ketiga kategori siswa tersebut.

**KESIMPULAN**

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi qadha dan qadar pada siklus I sebesar 64.52% siswa belum tuntas belajar sedangkan 35.48% siswa tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan minimal 80. Sementara itu, pada siklus II hasil belajar siswa 35.48% siswa belum tuntas sedangkan 83.87% siswa tuntas belajar sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi *active* debat pada materi qadha dan qadar di SMA Negeri 6 Lhokseumawe meningkat. Untuk aktifitas belajar siswa terjadi perbaikan dan peningkatan hal ini terlihat dari hasil observasi (pengamatan) aktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kedua hal itu menjadi indikator bahwa pembelajaran agama Islam pada materi qadha dan qadar di SMA Negeri 6 Lhokseumawe mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa.

**Referensi**

- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chotimah, C., & Wulandari, S. R. 2021. Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum di MAN 07 Jombang. *Jurnal Education And Development*, 9 (3), 233-235
- Bahtiar, Abdul Hafid, dkk. 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 5 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
- Hanafiah, Nanang. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Ditama
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardianto. 2013. *Teknik Pengelompokan siswa*. Medan: IAIN Press
- Ninoersy, Tarmizi, dkk. 2020. Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XX(2)
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- Santi, Nani Endri. 2019. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 6 No 1, P-ISSN: 2406-808X E-ISSN: 2550-0686., <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>
- Solehatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soenarno, Adi. 2006. *Team Building*. Yogyakarta: Andi
- Subari, Andi. 2012. *Seni Negoisas*, Jakarta: Efhar
- Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM PRESS
- Wiriadmaja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wisnu, April 2011. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 9 (1) DOI:10.21831/istoria.v9i1.6256
- Wina, Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zaini, Hisyam dkk, 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Insan Madani